

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui pokok yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Paparan data tersebut peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Setelah peneliti melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

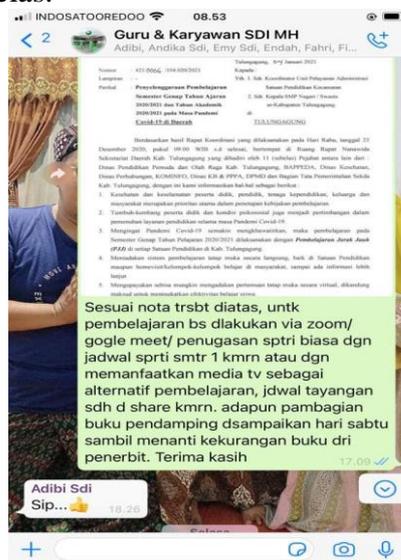
1. Perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Terlebih pada era pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh mengakibatkan semangat belajar yang tidak stabil sehingga kadang semangat belajarnya tinggi, tetapi terkadang juga bosan, jenuh, tidak

menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar saat ini. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang kurang diminati.

SDI Miftahul Huda Plosokandang sejak tanggal 16 Maret 2020 telah melakukan Pembelajaran secara daring sesuai dengan arahan dan petunjuk Kemendikbud. Terdapat kesulitan yang sama dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group*. Kesulitan tersebut dirasakan oleh semua pihak mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua.¹ Pembelajaran berbasis daring ini diinstruksikan langsung oleh Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang. Beliau berkata:

Karena adanya pandemi yang membatasi segala kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, maka jalan satu-satunya adalah dengan menggunakan media sosial sebagai pengganti pembelajaran yang ada di kelas.²



Gambar 4.1 Pemberitahuan Pembelajaran Jarak Jauh

¹ Data diambil dari hasil Observasi pada tanggal 10 November 2020, pukul 09.00 WIB.

² Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

Gambar di atas merupakan pemberitahuan dari Kemendikbud terkait sistem belajar daring yang akan diberlangsungkan kembali untuk semester 2, sehingga Bapak Agus Widodo mengkoordinasikan kepada seluruh guru-guru SDI Miftahul Huda untuk segera mempersiapkan keperluan pembelajaran yang akan dilaksanakan.³

Sekalipun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, namun harus tetap terencana. Jadi bukan sekedar memberikan penugasan guna menggugurkan kewajiban. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak Kelas 4-6, Bapak Andika Nur Kusuma:

Rancangan pembelajaran yang bagus menjadi acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maknanya perencanaan suatu pembelajaran patutlah dilakukan dan sudah menjadi suatu hal yang memang sudah seharusnya bagi seorang guru. Bagaimana, menarik tidaknya, atau apa yang akan di sampaikan tergantung pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sekalipun pelaksanaannya dengan metode daring seharusnya tetap efektif.⁴

Dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menjadikan pendidik bermalas-malasan. Para pendidik berusaha guna mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Senada dengan pendapat tersebut, Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, mengatakan:

Sewaktu baru ada himbauan dari pemerintah untuk belajar dari rumah, belajar daring itu ya saya mengajak para guru untuk rapat. Lhawong guru itu manajer kelas kok jadi manajer HP. Jadi di situ kita membahas bagaimana cara memberi materi itu bagaimana, yang

³Dokumentasi Koordinasi oleh Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda, pada tanggal 14 November 2020, pukul 09.00 WIB melalui *WhatsApp*.

⁴ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

istilahnya semua pihak yang terkait seperti kami para guru, peserta didik itu tidak lepas belajar.⁵
 Memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membiasakan diri dengan situasi dan kondisi yang baru seperti ini membutuhkan konsentrasi, sinergi, dan upaya yang tinggi.



Gambar 4.2 Rapat Bersama Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi penelitian yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Bapak Kepala Sekolah Agus Widodo bersama guru-guru melakukan rapat guna membicarakan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring tersebut.⁶

Pembaharuan sistem pendidikan di era pandemi pada masa kini menuntut seluruh pihak bekerja lebih optimal lagi demi tercapainya kelangsungan pendidikan yang tetap berjalan dengan sesuai kebutuhan tuntutan jaman. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak Kelas 4-6, Bapak Andika Nur Kusuma:

⁵ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

⁶ Dokumentasi Rapat Bersama seluruh guru, diambil dari hasil Observasi pada tanggal 14 November 2020, pukul 09.00 WIB di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Dari pihak sekolah juga tidak menuntut kami para guru harus bagai mananya untuk pelaksanaan belajar nanti, ya pokoknya terserah guru yang penting pembelajaran tetap berlangsung. Kalau saya sendiri pastinya akan menggunakan media yang tidak menyulitkan peserta didik dan tetap efisien, jadi saya dengan *WhatsApp Group* yang umumlah. Nanti ada luring kapan begitu juga tetap ada tapi memang belum bisa rutin karena sembunyi-sembunyi, untuk evaluasinya bagaimana ya sudah bisa dibayangkan.⁷

Pemanfaatan teknologi media daring dalam pembelajaran diharapkan membawa perubahan pula dalam pendekatan belajar dan mengajar. Dengan demikian pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien jika dirancang dengan baik. Pendapat di atas, juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak SDI Miftahul Huda Plosokandang kelas 1-3 oleh Bapak Iwan Ruswandi:

Untuk pembelajaran selama pandemi ini, perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Group WhatsApp* karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Meskipun begitu tetap berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik. Sebab pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan ketuhanan dan keimanan jadi harus betul-betul, tidak boleh sembarangan dalam mengolah informasi yang akan di sampaikan.⁸

Kondisi pasti berubah sesuai situasi yang ada sekarang. Maka dari itu para pendidik harus betul-betul berjuang, tidak sepatutnya bertaman dengan apa yang menjadi suatu kebiasaan. Seperti sekarang ini *WhatsApp Group* tidak hanya digunakan sebagai sarana penghantar informasi, tetapi juga sebagai media. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

⁷ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

Bapak Agus Widodo, Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang sebagai berikut:

Sebenarnya dari dulu-dulu *WhatsApp Group* ini sudah ada tapi bukan untuk media pembelajaran seperti sekarang ini, sekedar untuk memberikan informasi tertentu.⁹

Sebagaimana paparan sebelumnya, Guru Akidah Akhlak kelas 1-3,

Bapak Iwan Ruswandi juga berpendapat bahwa:

Sebelum adanya *Covid-19* ini sudah biasa guru-guru menyampaikan pemberitahuan terkait informasi-informasi yang sifatnya mendadak dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Tapi kalau untuk kegiatan pembelajaran ya masih sekarang ini, sampai berkepanjangan sampai sekarang.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini dilaksanakan secara daring melalui media *WhatsApp Group*, jadi setiap wali kelas memiliki grup WA sendiri dimana wali murid/ murid tergabung di dalamnya guna mempermudah penyampaian informasi dan komunikasi. Walau begitu setiap guru berhak merencanakan sendiri seperti apa kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan secara daring tersebut, menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Widodo, Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* sekarang ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran semuanya dilakukan di rumah menggunakan media *WhatsApp Group*. Tidak ada rumusnya atau pedoman khusus yang mengharuskan setiap guru

⁹ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

harus mengikuti aturan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Jadi setiap guru perencanaanya tidak sama menyesuaikan kemampuan gurunya juga.¹¹

Guru sudah mempertimbangkan banyak hal dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. Tidak ada yang mudah, semua butuh penyesuaian. Rancangan kegiatan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru menyampaikan suatu materi, sehingga dalam pelaksanaannya nanti, seorang guru dan peserta didik haruslah menyesuaikan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Senada dengan pendapat tersebut, Guru Akidah Akhlak Kelas 4-6 Bapak Andika Nur Kusuma mengatakan:

Rancangan itu penting tapi harus sesuai dengan keadaan. RPP tergantung dari apa yang ingin disampaikan, siswa menyesuaikan. Kalau membuat RPP alokasi waktunya diganti, suasanannya firtual, biasanya saya juga memanfaatkan aplikasi *google meeting*, tapi karena beberapa diantaranya tidak bisa menggunakan jadi yang bisa-bisa saja yang ikut *meeting* memang tidak adil.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, memang segala pembelajaran yang dilakukan melalui daring sangatlah beresiko, semua pihak mau tidak mau harus siap, bagi yang tidak siap maka akan tertinggal. Tentunya bukan suatu hal yang mudah bagi guru, peserta didik, dan wali murid.

¹¹ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Rencana Edukasi Nomor: 14 Tahun 2019)		
Satuan Pendidikan	: SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG	
Kelas / Semester	: 2 / I	
Temu	: Tugasku Sehari-hari (Tema 3)	
Sub Tema	: Tugasku Sehari-hari di Sekolah (Sub Tema 2)	
Pembelajaran ke	: 1 Hari	
Alokasi waktu	: 140 menit	
Muatan Terpadu	: SDP, Matematika, Bahasa Indonesia	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Dengan mengamati gambar denah sekolah yang disajikan, siswa mampu menemukan kosakata berkaitan lingkungan geografis sekolah.		
2. Melalui teks "Yang Sial" pada pembelajaran 1 yang disajikan, siswa mampu menghitung nilai sekelompok pecahan uang.		
3. Dengan mencermati isi teks yang disajikan, siswa mampu melakukan gerak tari.		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan dibagikan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
Inti	(Strategi Model Discovery Learning) <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta mengamati gambar denah SDN Nusantara 01. Guru mendampingi siswa dalam melakukan pengamatan. Guru mengutarakan kembali pengertian arah kanan, kiri, dan depan. Siswa membaca teks dengan benar. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membaca dengan benar. Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaan di atas. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru membimbing siswa memahami isi teks terlebih dahulu. Guru membimbing siswa mengamati lingkungan sekolah. (HOTS) Siswa diminta mencatat nama tempat-tempat di sekitar sekolah. <ul style="list-style-type: none"> Di depan sekolah terdapat: ... Di sebelah kiri sekolah terdapat: ... Di belakang sekolah terdapat: ... Guru membimbing siswa menggambar denah sekolah. Guru menjelaskan cara menggambar denah dimana utara terletak di bagian atas media gambar (gunakan empat arah mata angin). Guru mengemukakan berbagai pecahan uang logam. Guru telah baik membawa uang logam asli seperti gambar, agar siswa dapat lebih memahami. Guru meyakinkan latihan soal sesuai contoh. Guru menggunakan kriteria penilaian untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru membimbing siswa melakukan gerakan dasar tari menanani jagung berdasarkan gambar. Sebelum dilakukan dengan diringi lagu menanani jagung (Creativity and Innovation) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan bantuan orang tuanya, siswa mengenal letak sekolah. 	140 menit
Penutup	► Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	15 menit
Refleksi pencapaian siswa/formatif asosim, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASESMEN (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		
Mengetahui, Guru Pamong Kelas 2		Tulungagung, 5 Oktober 2020 Peserta Magang.
Aminatur Zuhriyah, S. Pd. I		Ana Marsela Suwerto

Gambar 4.3 RPP Era Pandemi Covid-19

Semua pihak menginginkan yang terbaik, namun pembelajaran era pandemi seperti sekarang ini yang dilakukan melalui daring tidak semudah yang dibayangkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat menyesuaikan situasi kondisi dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, RPP dibuat hanya satu lembar berisikan rancangan kegiatan yang dapat diaplikasikan secara kondisional.¹³

Peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk mengobrol-ngobrol terkait dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi ini. Akhirnya Zacky mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

Ndisek tak pikir nek libur o mbak sekolah e, tapi kok nang gurune di wei tugas soal-soal. Bakno sekolahe neng omah mergo enek corona.

¹³ Dokumentasi RPP pada Era Pandemi Covid-19, diambil pada tanggal 19 November 2020, pukul 09.00 WIB di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

*Aku ya ndak ngerti mbak, sing ngerti ibuk, soale sing masuk grup nomere ibuk. Pokok e nek gurune WA ngunu ya sing ngerti ibuk mbak*¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa peran orang tua sangatlah diperlukan disini, sebab peserta didik Sekolah Dasar sangatlah memerlukan bimbingan, dan himbauan dari siapa saja khususnya orang tua. Senada dengan Zacky, Yayang peserta didik kelas 5A juga berpendapat:

*Lek aku duwe HP dewe mbak, tapi lek wayae gurune WA tugas-tugas sekolah ngunu yo panggah tak dudohne Ibukku sik men ditekuk-tekuk halaman tugase, aku gari garap lha ndak mudeng o'e.*¹⁵

Dapat kita ketahui jika perencanaan dalam suatu pembelajaran daring melalui media *Group WhatsApp* sangatlah penting, sebab kelancaran suatu pembelajaran yang akan berlangsung sangat tergantung kepada kesiapan guru, peserta didik, dan orang tua yang memantau belajar anaknya. Terutama dari guru itu sendiri yang merupakan seorang manajer kelas haruslah sangat siap supaya pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Jadi visi sangatlah penting demi terciptanya misi yang sempurna.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Manusia

¹⁴ Data diambil dari hasil wawancara dengan Zacky kelas 5B, pada tanggal 20 November 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Data diambil dari hasil wawancara dengan Yayang kelas 5A, pada tanggal 24 November 2020, pukul 13.00 WIB.

memerlukan pendidikan. Secara umum, pendidikan dimulai sejak lahir dan berulang-ulang sepanjang hayat. Melalui proses ini, manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang manusiawi yang berlandaskan nilai-nilai, norma, dan agama. Yang secara hakiki menginginkan kebaikan bagi kehidupannya maupun untuk kehidupan orang lain serta kehidupan di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal demikian, sangat perlu diciptakan lingkungan pendidikan yang baik pula bagi individu, yang untuk itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat serta di alam sekitar.

Terkadang tidak semua manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu lainnya mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi. Pada masa sekarang ini tentunya kita semua menyadari bawasannya hal yang baru tentulah patut untuk dilakukan, dipelajari, dan diupayakan supaya kita semua tidak terjebak dalam pengaruhnya. Memang bukan suatu hal yang mudah, akan tetapi kita tidak boleh pasrah saja dan harus cari jalan keluarnya. Para pendidik SDI Miftahul Huda Plosokandang dalam pelaksanaannya sangat mengupayakan dengan berbagai tindakan mulai dari langkah awal yang sekiranya di rasa tidak cukup, hal ini semakin memicu guru untuk bertekad memunculkan ide baru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran khususnya melalui media *WhatsApp Group*. Setiap pendidik memiliki kreatifitas masing-masing yang akan mereka kembangkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga

pembelajaran tidak akan sampai pada titik kejenuhan.¹⁶ Disampaikan oleh Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengatakan bahwa:

Kalau pelaksanaan pembelajarannya guru-guru di sini ada 2 model, biasaya mengirimkan tugas pada *WhatsApp Group* untuk dikerjakan di rumah, atau peserta didik menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku itu sesuai petunjuk dari guru. Biasanya juga setiap hari senin orang tua wali mengambil tugas, kemudian minggu depannya di kembalikan kesini sambil mengambil tugas lagi. Sedangkan untuk penugasannya sendiri guru lebih merujuk pada kemandirian peserta didik, bergerumbul kan tidak di perbolehkan, jadi anak-anak belajar mandiri dibimbing guru dari jauh dengan pengawasan orang tua. Kita belum memakai aplikasi lainnya ya masih *WhatsApp Group* saja yang setiap hari diaplikasikan.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, selama ini setiap soal atau tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai kemandirian peserta didik. Walau begitu tetap dalam pengawasan guru dan orang tua. *WhatsApp Group* menjadi satu-satunya media yang berperan penting demi kelancaran tujuan pendidikan sekarang ini. Pendapat di atas, juga disampaikan guru akidah akhlak kelas 1-3, Bapak Iwan Ruswandi bawasannya:

Peserta didik SD itu sulit jika tanpa adanya tatap muka, karena pada dasarnya siswa itu menggunakan media terlarang. Banyak dari para orang tua lupa tidak mengawasi anak-anaknya.¹⁸

Pada kenyataannya sedari dulu HP bukanlah menjadi hal baik jika dipergunakan oleh anak yang dibawah umur. Banyak sekali kecenderungan pada dampak negatif yang akan ditimbulkan dari penggunaan HP terlebih dalam jangka lama seperti ini. Karena HP

¹⁶ Data diambil dari hasil Observasi pada tanggal 20 November 2020, pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

mengeluarkan sinar radiasi, selain itu apabila tersambung pada jaringan internet akan banyak iklan yang menyapa, dan kita tidak akan bisa memilih iklan apa yang akan lewat itu. Sebagaimana paparan sebelumnya, Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, juga berpendapat bahwa:

Seiring kali dari pihak sekolah memberikan sosialisasi terkait peran orang tua pada kegiatan pembelajaran daring ini. Walau begitu kebanyakan orang tua tidak mau disibukan. Para orang tua wali yang tidak telaten akhirnya hpnya diberikan ke anaknya dan pasrah anak.¹⁹

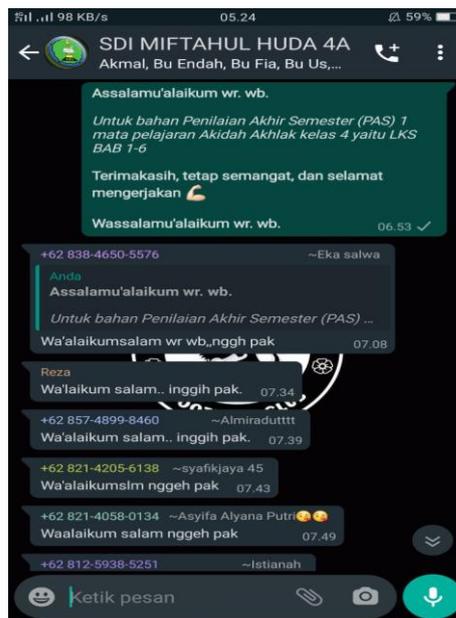
Dari paparan diatas kita dapat mengetahui sebagaimana pentingnya peran orang tua demi tetap berjalannya pendidikan yang menjadikan peserta didik terdidik. Senada dengan pendapat tersebut, guru akidah akhlak kelas 4-6, Bapak Andika mengatakan:

Sebenarnya pada grub para orang tua juga menanggapi, namun yang ditanyakan bukan soal materi tapi hal lain seperti besok tugasnya apa dan lain-lain.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama ini bergantung pada tugas yang diberikan oleh guru dan juga dari buku Akidah Akhlak peserta didik. Setiap informasi yang perlu disampaikan maka akan disampaikan melalui media *WhatsApp Group*, belum menggunakan media lainnya.

¹⁹ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.



Gambar 4.4 Pemberian Tugas Akidah Akhlak Melalui *WhastApp* Group

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi peneliti yang dilakukan dengan Bapak Andika Guru Akidah Akhlak kelas 4-6. Setiap jadwal mengajar di kelas-kelas maka bapak andika selalu menginformasikannya melalui *WhatsApp* Group, dengan demikian peserta didik akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang telah ditentukan.²¹

Para guru sangat mengharapkan respon yang baik dari para wali murid dan peserta didik seputar materi yang akan atau telah diberikan. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang memang terhalang oleh kesibukan masing-masing. Sebagaimana alasan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah di SDI Miftahul Huda:

²¹ Gambar 4.4 Pemberian Tugas Akidah Akhlak Melalui *WhastApp* Group dengan guru Akidah Akhlak Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 14 November 2020, pukul 09.00 WIB melalui *WhatsApp*.

WhatsApp Group itupun sudah sulit saya rasa, terutama bagi peserta didik dan orang tua, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Mulai dari penyampaian materi, pemahaman materi, dan lain sebagainya itu sulit. Ya mau bagaimana lagi memang lebih enak kalau menjelaskan dan dijelaskan secara langsung, tapi begini ini jadi sama-sama belajar hal yang baru.²²

Pendapat maupun pemahaman setiap orang tidak dapat di salahkan, sebab setiap orang memiliki cara berfikir dari sudut pandang masing-masing. Pendapat di atas, juga disampaikan oleh Bapak Iwan selaku Guru Akidah Akhlak kelas 1-3 SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung mengatakan.:

Pemberian materi secara *daring* pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui *WhatsApp Group* biasanya saya mengirimkan tugas, sebab pemahaman setiap orang berbeda-beda kalau dipaksa memberi materi dengan model lain seperti rekaman suara, atau tulisan rangkuman, dan sebagainya khawatirnya malah akan mengambil kesimpulan sendiri.²³

Tentunya kita sering mendengar istilahnya salah koma atau titik saja dalam penulisan, maka akan menimbulkan perbedaan makna. Apalagi pembelajaran yang dilaksanakan dengan demikian itu tentunya akan sangat sulit bagi guru untuk memahamkan, menyampaikan, dan sulit bagi peserta didik untuk menelaah. Senada dengan pendapat tersebut, Pak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang juga berpendapat bahwa:

Kelemahan penggunaan media *WhatsApp Group* ini adalah pada orang tua yang jamannya berbeda, ada juga yang tidak punya hp, gptek, dan tidak ada kuota. Ada pembagian kuota dari pemerintah pusat, namun tidak merata. Tidak diketahui apa yang menjadi

²² Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

kriteria untuk dapat kuota gratis dan hal tersebut menimbulkan kecemburuan sosial.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas memang tidak sedikit para orang tua yang gaptek, lebih mirisnya lagi jika mereka memang belum pernah memegang HP android. Sekalipun pada era modern seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan, karena bisa jadi jaman yang diikuti dan berkembang di lingkungan sekitarnya berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila peserta didiknya mampu menerima kemudian memahami informasi yang diberikan. Sehingga berbagai macam cara dilakukan guna menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan ideal. Untuk menjadikan pembelajaran ideal diperlukan juga kemampuan guru yang ideal, ibaratnya jika di depan mata terdapat jalan buntu maka guru membuat jalan untuk sampai pada tujuan. Senada dengan pendapat tersebut, Pak Andika selaku Guru Akidah Akhlak kelas 5-6 SDI Miftahul Huda Plosokandang juga berpendapat bahwa:

Memang sementara ini pelaksanaan pembelajaran terpaku kepada tugas-tugas yang diberikan dan harus dikerjakan. Melalui penjelasan yang diberikan dengan tulisan kemudian dikirimkan yang kemudian menuntut peserta didik memahaminya sendiri. Saya rasa memang tidak cukup untuk menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi ideal jika dilakukan. Akhirnya ditambah dengan mengirimkan gambar, video, file, atau lainnya yang sekiranya perlu. Namun, pada pembelajaran Akidah Akhlak pasti beberapa kali ada praktiknya, sehingga pasti video yang digunakan sebagai contoh pasti saya berikan.²⁵

²⁴ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan paparan di atas, tentu saja pada pembelajaran Akidah Akhlak seringkali terdapat materi yang menganjurkan peserta didik untuk melakukan praktik.



Gambar 4.5 Pemberian Materi dengan Video

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi peneliti yang dilakukan dengan Bapak Andika Guru Akidah Akhlak kelas 4-6. Pemberian materi sebagai contoh Bapak Andika selalu mengirimkan video yang dapat diamati oleh peserta didik kemudian ditirukan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menambah semangat belajar peserta didik supaya lebih tertarik dan bersemangat.²⁶

Selain itu penggunaan media *WhatsApp Group* secara lebih mendalam juga pernah dilakukan, namun ternyata hal tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik jika kesiapan belum dilaksanakan oleh seluruh pihak terkait. Disampaikan oleh Pak Andika selaku Guru Akidah Akhlak kelas 1-3 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengatakan bahwa:

²⁶ Dokumentasi pemberian materi oleh guru Akidah Akhlak Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 09.00 WIB melalui *WhatsApp*.

Memang saat ini belum ada kegiatan melalui *WhatsApp Group* seperti *Video Call* antara guru dengan siswa secara efektif, sementara adalah untuk berdiskusi tapi belum ada tatap muka melalui *WhatsApp Group*. Tapi beberapa minggu sekali saya mengajak anak-anak untuk luring meskipun tidak lama, hanya beberapa jam dan dibagi menjadi beberapa gelombang supaya tetap aman. Daring itu kurang baik, banyak kendala, tetap enak dengan tatap muka jika melaksanakan pembelajaran. Semisal ingin melakukan kegiatan pembelajaran dengan *video call* itu gangguannya banyak, harus di bagi menjadi beberapa sesi, tidak semua menyimak, terkadang peserta didik malah asyik menyapa teman-temannya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui *WhatsApp Group* untuk peserta didik jenjang Sekolah Dasar, belum dapat diberikan materi dengan cara tatap muka melalui *video call* atau yang lainnya. Anak-anak memerlukan bimbingan dari orang tua, namun berdiskusi melalui chat di *Group WhatsApp* saja beberapa orang tua sudah banyak yang kebingungan, sehingga belum memungkinkan jika menggunakan metode lain untuk berdiskusi di *WhatsApp Group*. Lagi pula kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak dapat menjadi suatu kebenaran terhadap hasil pencapaian peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Iwan Ruswandi, Guru Akidah Akhlak kelas 1-3:

Pembelajaran jarak jauh tidak dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Akidah akhlak itu fokusnya pada karakter siswa, dengan pembelajaran daring tidak dapat menentukan karakter, mirip dengan pembelajaran kewarganegaraan menerapkan norma.²⁸

Pemaparan di atas menjelaskan bawasannya untuk pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri memang harusnya bertatap muka, saling

²⁷ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

mengenal. Bagaimana mungkin seorang guru dapat memberikan suatu penilaian terhadap peserta didiknya jika guru itu sendiri tidak mengenal siswanya. Sebab karakter seseorang tidak mungkin bisa sebatas diperkirakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Widodo, Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang sebagai berikut:

SDI sini nekat dengan luring seminggu dua kali tapi tidak banyak membantu. Isunya luring efektif bulan januari, kalau sekarang ya hanya ambil dan beri tugas.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, memang di SDI Miftahul Huda Plosokandang telah beberapa kali melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut bukan sebagai bentuk pemberontakan terhadap sistim pendidikan yang baru di era pandemi *Covid-19*, Pendapat di atas, juga disampaikan guru Akidah Akhlak Kelas 4-6 Bapak Andika Nur Kusuma mengatakan:

Sekolahan ini nekat beberapa kali melaksanakan pembelajaran luring, tapi kalau di mata pelajaran tertentu seperti Akidah Akhlak ini saya biasanya sebulan sekali. Mau bagaimana lagi kalau daring tidak semua menangkap suara. Untuk kegiatan luring terserah guru yang mengajar dari sekolahan sendiri tidak menuntut. Kalau *WhatsApp Group* itu untuk pembagian tugas.³⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan atau tuntutan bagi setiap pendidik. Hal tersebut bermaksud

²⁹ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

³⁰ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

supaya kegiatan pembelajaran yang akan terjadi dapat berjalan sesuai rencana dan mengesankan, meskipun kegiatan pembelajarannya daring atau tidak secara langsung.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi peneliti yang dilakukan di Mushola SDI Miftahul Huda Plosokandang. Tampak peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran secara langsung, namun meskipun demikian tetap dibatasi pelaksanaannya dan tetap memperhatikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Masalahnya pada dasarnya kegiatan tersebut dilarang namun faktanya pihak sekolah memaksakan diri supaya jadi diri peserta didik tidak tergerus oleh jaman.³¹

Seperti yang diungkapkan oleh Zacky peserta didik kelas 5B. Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, sebagai berikut:

Biasane enek tugas teko grup ngunu kae lo ilang mbak, terus ibuk WA gurune eneh. Ibuk bukak e grup kasep mbak, kan sik repot ngurusi layanan karo ayahku, biasane ya pas kentek an paketan.

³¹ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran secara Luring pada era pandemi Covid-19, pada tanggal 20 November 2020, pukul 11.00 WIB di Mushola SDI Miftahul Huda Plosokandang.

*Wes ngeni enek tugas tapi ora tau dijelasne, blenger aku kak tugasse. Timbangono tak dolanan FF ae.*³²

Pemaparan yang disampaikan oleh Zacky menjaelaskan memang dengan sistim pembelajaran jarak jauh menjadikan peserta didik dan orang tua kehilangan fokus, sebab kondisi setiap keluarga peserta didik tidak sama. Peserta didik Sekolah Dasar memang sepatutnya dibimbing, jika tidak ada pemantauan dan bimbingan maka peserta didik akan merasa jenuh dan lari kepada kegiatan lainnya yang menurut mereka lebih mengasyikkan. Seorang siswi SDI Miftahul Huda Plosokandang dari kelas 3B juga mengatakan:

*Aku penak belajar neng omah mbak, neng sekolahan aku ndak duwe bolo. Neng omah lek garap PR diewangi, iso karo turu, karo ndelok TV, iso dolan sik. Tapi tambah okeh tugase.*³³

Berdasarkan pemaparan di atas memang ketika melakukan suatu kegiatan yang sifatnya sama setiap harinya, maka suatu saat pasti akan berada pada titik jenuh. Oleh sebab itu pemantauan patut dilakukan dan diupayakan supaya mereka tidak lari kepada kegiatan lainnya yang berkepanjangan. Pak Andika selaku Guru Akidah Akhlak kelas 5-6 SDI Miftahul Huda Plosokandang juga berkata:

Kalau untuk kelas yang saya pegang yaitu kelas 4-6 sudah agak mudah, karena kebanyakan sudah pintar mengoperasikan media daring. Tapi semakin tinggi kelasnya semakin malas belajarnya. Pembelajaran di masa pandemi itu kodisional. Lagi pula untuk kelas

³² Data diambil dari hasil wawancara dengan Zacky kelas 5B, pada tanggal 20 November 2020, pukul 10.00 WIB.

³³ Data diambil dari hasil wawancara dengan Sofi kelas 3B, pada tanggal 24 November 2020, pukul 10.00 WIB.

4-6 itu tidak boleh ada yang tinggal di kelas, semua harus naik kelas.³⁴

Pada dasarnya semakin tinggi kelasnya semakin merasa bosan dengan belajar sebab mereka kehilangan motivasi belajar mereka. Maka dari itu, sebenarnya jika sekolah dilaksanakan seperti biasanya akan lebih menguntungkan. Sebab peserta didik kelas atas akan tetap bisa mendapat asupan motivasi dari guru-gurunya, serta mengembalikan semangat belajar peserta didik kelas bawah, sehingga negara ini tidak kehilangan harapan mereka terhadap penerus bangsa.

Dari berbagai kendala yang dikeluh kesahkan di atas, pendidikan dalam masa pandemi *covid-19* guru tidak perlu fokus menuntaskan kurikulum. Pembelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang juga berpendapat bahwa:

Himbauannya itu pada dasarnya mata pelajaran tidak perlu tercapai semua. Tapi walau begitu juga tidak boleh santai-santai menyepelekan, harus tetap di upayakan.³⁵

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran khususnya melalui media *WhatsApp Group* tidak semudah yang dibayangkan, akan sangat banyak kendala yang menjadikannya sebagai sebuah tantangan yang siap melakukan penyerangan kapan saja. Untuk itu patutlah tenaga pendidik untuk selalu

³⁴ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

³⁵ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dan mampu memprediksi apa yang akan terjadi di kemudian hari. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika guru menyampaikan materi, dengan pembelajaran yang bervariasi akan mempermudah peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang telah di pelajari. Selain itu interaksi sebaiknya dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua supaya pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konteks sekolah dan peserta didik berada.

3. Evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Pola pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi situasi dan kondisi peserta didik, pada masa pandemi seperti sekarang ini meningkatnya *Covid-19* mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung. Guna menggali persoalan yang dihadapi peserta didik/wali peserta didik maka digunakan komunikasi daring atau komunikasi lainnya yang lebih aman. Media sosial diharapkan bisa membantu dan menjembatani berbagai macam kendala dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tidak boleh dipaksakan selalu daring dan seterusnya

Pendidikan yang berkualitas diperoleh ketika kegiatan belajar dan mengajar saling berhubungan. Pengajaran harus mempengaruhi pembelajaran, dan pembelajaran harus mempengaruhi pengajaran. Namun, dalam hal ini kita melihat bahwa melalui *WhatsApp Group*

mengajar lebih sekedar memberi tahu, dan belajar lebih dari sekedar melewatkan. Disampaikan oleh Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengatakan bahwa:

Evaluasinya ya hanya melalui tatap muka yang diberlangsungkan setiap dua kali dalam seminggu itu dan yang masuk hanya bagi mereka yang mau, pihak sekolah tidak dapat memaksa.³⁶

SDI Miftahul Huda Plosokandang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung setiap dua kali dalam seminggu, tanpa ijin dari pemerintah. Jadi kegiatan ini dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini bertujuan supaya dapat melakukan evaluasi peserta didik secara menyeluruh, walau begitu hal tersebut tidak berpengaruh besar dalam kegiatan evaluasi peserta didik karena dirasa belum cukup. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran luring ini sifatnya tidak memaksakan bagi seluruh peserta didik ikut serta di dalamnya, hanya yang ingin saja. Karena di musim pandemi *Covid-19* ini segalanya dibatasi, banyak kekhawatiran dari orang tua yang serta merta sehingga pihak sekolah harus menyadarinnnya. Senada dengan pendapat tersebut, guru Akidah Akhlak kelas 1-3, pak Iwan Ruswandi mengatakan:

Penilaiannya sulit, penilaian atau hasil dari tugas luring hanya membantu sekilas. Sekalipun tatap muka, waktu kita juga dibatasi. Sedangkan untuk evaluasi tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah sebenarnya sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran, dan tidak tepat jika untuk evaluasi.³⁷

³⁶ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

Pembelajaran secara daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dan guru. Bisa saja para peserta didik sekedar bermain-main dan tidak fokus belajar. Karena itu, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anaknya di rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Andika selaku Guru Akidah Akhlak kelas 4-5, bahwa:

Nilai siswa anjlok semua. Karena disekolah saja sudah biasa malas apalagi belajar sendiri di rumah karena tugas yang dikerjakan dari rumah bukan keahlian sebenarnya. Apalagi mau ada ujian begitu anak-anak banyak yang lupa materi pelajaran.³⁸

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring memang sangat tidak efektif dilakukan terlebih kepada siswa sekolah dasar. Pendidikan hanya berpacu menuntaskan kurikulum, tidak melihat situasi darurat. Sebab kondisi anak di setiap rumah berbeda, dan yang paling penting adalah penilaian akademisnya. Disampaikan oleh Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya jalan satu-satunya ya sekolah kembali beroperasi seperti sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Kelas 6 kemarin itu juga sebagai lulusan corona, bahkan kelas 1 yang ini belum pernah tatap muka. Vakum pendidikan. *WhatsApp Group* hanya membantu sedikit dari pada tidak sama sekali.³⁹

Dengan kondisi seperti ini kebanyakan bukan anak yang belajar melainkan orang tua. Kebanyakan anak belum memahami materi yang diberikan secara daring. Yang biasa bekerja cepat, kali ini harus diganggu mengurus sekolah anak di rumah. Sebenarnya hal seperti ini bukan hanya

³⁸ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

³⁹ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

menjadi keluh kesah para orang tua saja namun para guru-guru juga merasa resah. Sebagaimana paparan sebelumnya, Guru Akidah Akhlak kelas 4-6, juga berpendapat bahwa:

Walau bagaimanapun kami punya beban kepada siswa dan orang tua karena kami dibayar oleh wali murid melalui SPP setiap bulannya, jadi kami tetap berupaya melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya.⁴⁰

Dari paparan di atas maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini cukup mengesankan apabila seluruh pihak terkait mampu bekerja sama dengan baik atau sadar akan pentingnya pendidikan meskipun pada kondisi yang seperti sekarang ini, baik gurunya, peserta didiknya, dan orang tuanya. Bagi para orang tua sendiri mudah sekali mengontrol anak kalau ada tugas. Namun, juga akan memerlukan tenaga ekstra ketika anak tidak perhatian dengan tugas-tugasnya. Senada dengan pendapat tersebut, Guru Akidah Akhlak kelas 1-3 mengatakan bahwa:

Kelebihan dari sistem pembelajaran daring ini anak dipaksa mengerti teknologi dan orang tua turut serta belajar hal yang baru.⁴¹

Masalahnya, anak-anak itu cenderung berbeda antara di rumah dan di sekolah. biasanya jika di sekolah anak-anak lebih nurut apa kata gurunya. Namun, jika di rumah cenderung kurang perhatian. Hal seperti ini jika guru tidak rajin mengkomunikasikan kendala apa yang dialami di rumah masing-masing peserta didik maka benar-benar pembelajaran di rumah saja merupakan suatu pembodohan. Masalah lainnya jika peserta didik

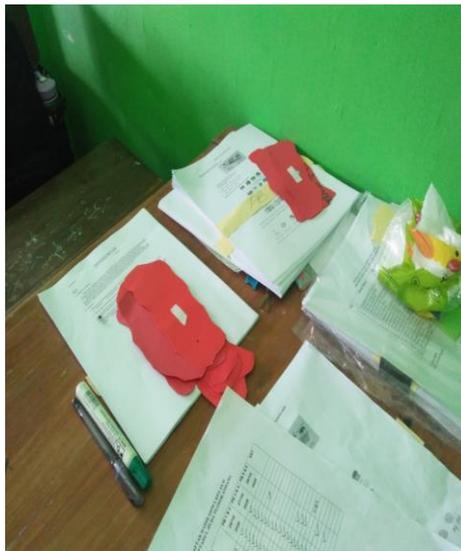
⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ruswandi, pada tanggal 23 November 2020, pukul 19.40 WIB, melalui *WhatsApp*.

sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan selama ini oleh guru. Hal ini disampaikan oleh pak Andika, Guru Akidah Akhlak kelas 4-6 yang mengatakan:

Kalau ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, saya juga kerumahnya untuk memastikan keberadaannya.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas, kebijakan untuk mengkaji secara mendalam rencana pembukaan kembali sekolah, madrasah, pesantren adalah langkah yang sangat tepat. Namun untuk itu, perlu persiapan yang matang untuk implementasinya.



Gambar 4.7 Pengumpulan Tugas Harian Peserta didik

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi peneliti yang dilakukan dikelas, pentingnya seorang guru memberikan tugas dan pentingnya peserta didik memenuhi tuntutan tugas yang diberikan bermaksud agar hasil belajar pada setiap berakhirnya satu pembelajaran

⁴² Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.00 WIB.

yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan informasi perbaikan proses belajar mengajar. Bagi peserta didik sendiri tugas yang diberikan sebagai bahan pertimbangan tentang penguasaan bahan yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, sampai dimanakah pengetahuan peserta didik tersebut. Jika sistem pembelajaran jarak jauh masih menjadi pilihan, pemerintah seharusnya melakukan evaluasi, apakah pembelajaran jarak jauh selama ini berjalan efektif apa tidak, agar kualitas pendidikan nasional tidak merosot, dan vakum seperti yang diutarakan oleh Kelapa Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Pak Agus Widodo. Pendidikan adalah investasi yang penting bagi sebuah bangsa. Kita tidak boleh bermain-main sebab menyangkut masa depan bangsa.⁴³

Pembelajaran jarak jauh kurang memuaskan peserta didik, sebab beberapa dari budaya sekolah di sekolah-hilang. Hal ini diungkapkan oleh Zacky peserta didik kelas 5B, yang mengatakan:

Jan ndak puenak tenan mbak sekolah daring ki tugas e uokeh! Ndak iso ketemu konco-konco. Lek neng sekolahan penak di warai bar muleh PR e mek titik. Ngene i jan ndak ngerti blas aku mbak tenan, pasrah aku mbak tugas e okeh wis pancen ndak ngerti gek cegeh aku kadang yo ora tak garap bukune kon numpuk yawis bene dibiji nol yo ben.⁴⁴

Sebab peserta yang kebingunan dengan sistem pembelajaran daring, asupan materi yang masuk kurang, dan peserta didik belum terbiasa dengan situasinya yang mengharuskan kondisi semacam ini terjadi. Sehingga ketika diadakannya ulangan di sekolah siswa menjadi

⁴³ Dokumentasi tugas harian peserta didik, pada tanggal 20 November 2020, pukul 11.00 WIB di ruang kelas SDI Miftahul Huda Plosokandang.

⁴⁴ Data diambil dari hasil wawancara dengan Zacky kelas 5B, pada tanggal 20 November 2020, pukul 10.00 WIB.

kebingungan. Seperti yang diungkapkan oleh Yayang peserta didik kelas 5A. Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, sebagai berikut:

Kabeh penak wis mbak, tapi ya lek pas ulangan pomo dikerjakne neng sekolahan nggih diisi sak isone mbak, sing penting melu ulangan⁴⁵

Senada dengan pendapat tersebut, Zacky peserta didik kelas 5B, SDI Miftahul Huda Plosokandang juga berkata:

Wis sekolahe okeh neng omah, ulangane kadang neng sekolahan. Wis lossssss mbak garappe. Nek ning omah kaya PAS e iki iso dikerjakne neng les lessan, ndak ngerti iso takok.⁴⁶

Para guru harus menggunakan assesment atau misalnya melalui Penilaian Akhir Semester dan penilaian lainnya. Bisa dilakukan untuk siswa yaitu sebelum memasuki materi guru dapat mengulang terlebih dahulu materi kelas sebelumnya sehingga akan membantu guru dalam memberikan bahan ajar sesuai dengan kondisi anak, kemampuan peserta didik sampai level mana, dan para guru perlu menjemputnya.



Gambar 4.8 Evaluasi Pembelajaran Akhir Semester

⁴⁵ Data diambil dari hasil wawancara dengan Yayang kelas 5A, pada tanggal 20 November 2020, pukul 13.00 WIB.

⁴⁶ Data diambil dari hasil wawancara dengan Zacky kelas 5B, pada tanggal 19 November 2020, pukul 10.00 WIB.

Gambar di atas menjelaskan tentang observasi peneliti yang dilakukan di akhir semester, hasil belajar peserta didik antara lain adalah untuk memberikan laporan kepada orang tua, biasanya digunakan untuk kenaikan kelas dan penentuan layak tidaknya peserta didik tersebut lanjut ke kelas berikutnya, sekaligus sebagai usaha perbaikan.⁴⁷

Disampaikan oleh Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengatakan bahwa:

Kalau untuk PAS (Penilaian Akhir Semester) kali ini dikerjakan di rumah, meskipun begitu hasil akhirnya nanti tetap dirata-rata dengan semua tugas yang diberikan selama ini. Jadi, bukan murni dari hasil kerja PAS ini saja. Karena tentu saja tidak akan murni hasilnya⁴⁸
Bahan ajar pembelajaran jarak jauh yang benar-benar bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru pada Sekolah Dasar patutnya dipersiapkan. Para guru jangan sampai hanya lempar tarik soal kepada peserta didiknya. Hendaknya juga memberikan ilmunya dengan menyampaikan materi pelajaran secara menarik agar peserta didiknya memiliki pemahaman yang baik.

Sistem pembelajaran jarak jauh melalui media *WhatsApp Group* seharusnya bukan menjadi beban bagi para orang tua, peserta didik, dan guru. Tentunya kita semua menyadari bawasanya di tengah kondisi masyarakat pada era pandemi ini ekonomi merosot, hal ini merupakan salah satu alasan dari beberapa orang tua kesulitan untuk membeli kuota

⁴⁷ Dokumentasi Evaluasi Tugas PAS oleh Bapak Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di aula terbuka SDI Miftahul Huda Plosokandang.

⁴⁸ Data diambil dari hasil wawancara dengan Pak Agus Widodo, pada tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WIB.

internet. Harapannya seluruh anak bangsa bisa tetap menikmati pendidikan yang layak, berkualitas, dan terjangkau.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

- a. Kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengadakan rapat bersama guru-guru untuk melaksanakan himbauan dari pemerintah bahwa pembelajaran akan dilakukan dari rumah, sehingga penting menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada era pandemi *Covid-19*.
- b. Dalam merencanakan media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini.
- c. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun strategi dan metode yang tepat guna.
- d. Perencanaan media *WhatsApp Group* sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- e. Setiap kegiatan dirancang demi tercapainya visi dan misi.
- f. Dalam perencanaannya tetap fokus pada kebutuhan dan melibatkan seluruh pihak terkait.

- g. Perencanaan harus disusun jauh-jauh hari supaya informasi tepat sasaran, mengingat suasananya pandemi *Covid-19* informasi akan sangat mudah simpang siur.

2. Temuan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

- a. Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan media *WhatsApp Group* adalah pesan mudah tertimbun.
- b. Sering terjadi *misscommunication* sebab pesan diberikan secara daring sehingga pemahaman setiap orang berbeda dan mengambil kesimpulan sendiri.
- c. Pemberian materi dan penjelasan Akidah Akhlak oleh guru biasanya dilakukan dengan mengirimkan pesan suara, mengirimkan gambar, file, dan lain sebagainya.
- d. Sedangkan, untuk penugasannya sendiri guru lebih merujuk kepada kemandirian peserta didik.
- e. Dalam penugasan ada dua macam, yaitu tugas yang diinstruksikan lewat daring dan tugas yang diambil setiap minggu sekali di sekolah dan dikumpulkan seminggu setelahnya sembari mengambil tugas untuk satu minggu kedepan.
- f. Untuk tugas praktik pembelajaran Akidah Akhlak biasanya guru memberikan contoh dengan mengirimkan video di *WhatsApp Group*.

- g. Mengupayakan pemenuhan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pendapatan kuota dari pemerintah pusat.

3. Temuan tentang evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

- a. Pada masa pandemi *Covid-19* ini setiap guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswanya secara objektif, kecuali jika guru tersebut hafal satu-satu dari peserta didiknya.
- b. Kesulitan menilai peserta didik pastinya akan sangat berdampak terhadap guru Akidah Akhlak kelas 1 sebab peserta didik masih baru dan belum sempat tatap muka sama sekali pada era Pandemi ini.
- c. Evaluasinya dilakukan melalui tatap muka yang diberlangsungkan setiap dua kali dalam seminggu, itupun hanya membantu sekilas.
- d. Ketika diadakannya evaluasi diketahui bawasannya rata-rata siswa kehilangan kemampuannya dalam belajar.
- e. Para guru harus menggunakan assesment atau misalnya melalui Penilaian Akhir Semester dan penilaian lainnya, selain dari tugas setiap harinya secara rutin.